

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA
SMA NEGERI 1 PEMANGKAT**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**JULFIKI
NIM. F38009018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA DI
SMA NEGERI 1 PEMANGKAT**

ARTIKEL PENELITIAN

**JULFIKI
NIM. F38009018**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hery Kresnadi, M. Pd
NIP. 196110251987031003**

**Isti Dwi Puspita Wati, S. Or, M. PH
NIP. 198301282008122001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Sekretaris Jurusan PENJASKESREK

**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**Ahmad Atiq, M. Pd
NIP. 198303042009121002**

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA DI KELAS XI IPS SMA

Julfiki, Hery, Isti

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAN

Email: Jul_fiki@yahoo.co.id

Abstract: This research aims for determine effect to use audio visual towards learning outcomes passing at grade XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat. The research method had used is a pre experimental design with plan had used is a one group pretest posttest design. The study sample is whole student grade XI IPS 4 amount to 35 student. Result data the prerequisite test display normality pretest and posttest as a result Sig value at pretest $0,160 > 0,05$ and posttest $0,072 > 0,05$, where as homogeneity test as a result Sig value pretest $0,665 > 0,05$ and posttest $0,931 > 0,05$, be found both of them normal and homogeneous. Analysis data t-Test as the result t arithmetic 9,737 to compare with t table with db = $N - 1$ (db 34) significance 0,05 is 2,034, with that t arithmetic $>$ t table, be found that there is effect to use audio visual towards learning outcomes passing.

Keyword: Audio Visual, Passing

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar menendang bola di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat. Metode Penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 4 berjumlah 35 orang. Hasil uji prasyarat analisis data memperlihatkan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Sig pada *pretest* $0,160 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,072 > 0,05$, sedangkan uji homogenitas didapat nilai Sig *pretest* $0,665 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,931 > 0,05$, dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis data uji t-Test diperoleh t_{Hitung} sebesar 9,737 dibandingkan dengan t_{Tabel} dengan db = $N - 1$ (db 34) signifikansi 0,05 sebesar 2,034 maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar menendang bola.

Kata-kata kunci: Audio Visual, Menendang Bola

Pendidikan jasmani merupakan salah satu yang memberikan kontribusi dalam pendidikan secara umum. Kontribusi yang diberikan berupa perkembangan tubuh yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani. Rosdiani (2012: 111) menyatakan bahwa, pendidikan jasmani adalah salah satu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromascular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani ini salah satunya adalah materi sepak bola dalam mata pelajaran penjasokes di sekolah.

Mata pelajaran Penjasokes khususnya pembelajaran sepak bola merupakan materi ajar yang harus diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan keahlian dan keterampilan sepak bola. Proses pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, yang membedakannya ialah di dalam penjasokes pembelajarannya lebih banyak menekankan pada keterampilan gerak, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran terutama terhadap siswa yang kurang memiliki keterampilan gerak yang baik. Begitu juga dengan materi sepak bola khususnya dalam menguasai teknik dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam tentunya siswa harus memiliki keterampilan gerak yang baik dengan didukung teknik yang benar sehingga gerakan yang ditimbulkan sesuai dengan yang diinginkan. Teknik dasar menendang yang dilakukan merupakan satu kesatuan tahapan yang akhirnya menjadi satu gerakan.

Pengelolaan proses pembelajaran penjasokes dimulai dari seorang guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini seharusnya guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengingat dalam pembelajaran penjasokes adalah dalam bentuk keterampilan, jadi seorang guru dituntut mempunyai keterampilan yang baik. Andaiapun dalam keseluruhan keterampilan ada yang tidak dikuasai, seharusnya keterampilan gerak tersebut tidak dilakukan, dikarenakan akan terjadi kesalah pahaman informasi terhadap siswa. Informasi tersebut yang berupa visual gerakan yang ditampilkan oleh guru. Untuk mensiasati hal ini guru bisa menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Kreativitas dan inovasi seperti inilah yang harusnya dilakukan oleh seorang guru sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta guru mampu memanfaatkan segala media pembelajaran untuk mendukung mutu pembelajaran di sekolah.

Dari pengalaman yang dirasakan guru kurang maksimal dalam mencontohkan gerakan pada saat pembelajaran penjasokes di sekolah. Selain itu pada saat mengajar guru penjasokes belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapat informasi bahwa guru penjasokes di SMA Negeri 1 Pemangkat menyatakan dalam melakukan pembelajaran sepak bola khususnya pada teknik dasar menendang bola kendala yang dihadapi oleh guru penjasokes ketika memberikan contoh gerakan tersebut kurang maksimal, selain itu juga selama mengajar guru penjasokes belum pernah menggunakan media belajar berupa audio visual, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tidak maksimal. Penyampaian materi yang dilakukan selama ini dalam proses mengajar hanya

mempraktikkan sendiri contoh gerakan yang akan dilakukan, selanjutnya siswa mengikuti atau mencontoh apa yang disampaikan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah mengikuti pelajaran olahraga materi sepak bola menyatakan bahwa, menurut mereka materi sepak bola sebenarnya tidaklah sulit dari materi lainnya, namun dikarenakan penyampaian materi oleh guru kurang menarik dan terasa monoton membuat siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa.

Untuk itu pembelajaran penjasokes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sebuah media pembelajaran berupa media audio visual. Media audio visual adalah suatu alat yang dapat memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Menurut Parwata (2008: 39) audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi yang mencakup unsur gerak karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara berkesinambungan dan yang menjadi model dalam penyampaian informasi tersebut adalah orang yang memiliki keterampilan sesuai gerak yang diinformasikan. Dengan menggunakan media audio visual akan dapat membantu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara baik dan berkualitas. Penggunaan media audio visual memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya yaitu, tampilan gerak yang ditampilkan bisa diulang berulang kali tanpa mengeluarkan tenaga yang banyak dan dapat memotivasi siswa sehingga bersemangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disampaikan menjadi jelas. Kerugiannya yaitu, dalam proses menampilkan *video* gerak siswa terhambat karena hanya duduk dan untuk penyediaan media audio visual membutuhkan waktu, tenaga, dana, dan keterampilan khusus, perlu pemeliharaan dan perbaikan, perlu ruangan dan tempat yang aman dan layak. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti juga akan mengadopsi model pembelajaran kooperatif untuk dilakukan sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran penjasokes yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Pemangkat.

Media audio visual disebut juga dengan media *video*. Asra, Darmawan & Riana (2007: 5-9) menjelaskan bahwa “media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti *film* bersuara, *video*, televisi, *sound slide*. Begitu juga menurut Sanjaya (2008: 172) media audio visual, yaitu jenis media yang selai mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman *video*, berbagai ukuran *film*, *slide* suara, dan lain sebagainya. Media *video* atau audio visual bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan pesan sehingga tujuan pembelajaran menjadi terarah dan jelas.

Dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan berupa *video compact disc* (VCD). Menurut Arsyad (2004: 36) “*video compact disc* atau *compact disc video* adalah sistem penyimpanan dan rekaman *video* dimana signal audio visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita *magnetic*”. Astuti (dalam Triansyah, 2012: 13) menyatakan bahwa media *Video Compact Disc* mempunyai dua perangkat, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Adapun perangkat keras dari *video compact disc* adalah *player* atau alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar. Sedangkan

perangkat lunak adalah berupa kepingan *disc*, yang berisi data atau rekaman. Selain *player* dan kepingan *disc*, terdapat alat yang membantu fungsi kedua perangkat tersebut dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi. Tampilan-tampilan video yang disajikan VCD baik sekali untuk menambah pengalaman langsung bagi siswa dalam belajar gerak tahap demi tahap. Oleh karena itu media *video* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa media audio visual atau media video adalah berupa *video compact disc*, merupakan media yang ditampilkan di layar monitor dalam bentuk suara dan gambar yang bergerak. Dengan media audio visual atau *video* ini dapat membantu guru penjas kes dalam penyampaian materi gerak dasar dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Di dalam permainan sepak bola ada keterampilan yang mendasar dan merupakan gerak dasar yang paling dominan dilakukan yaitu menendang bola karena gerakan tersebut selalu dilakukan selama 2x45 menit permainan, baik untuk mengoper dan mencetak gol ke gawang lawan. Sepak bola dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan di lapangan terbuka. Teknik dasar yang dipelajari ialah menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.

Sukatamsi (1984: 44) menyatakan bahwa menendang bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak akan mungkin menjadi pemain yang baik. Kesebelasan sepak bola yang baik adalah suatu kesebelasan yang keseluruhan pemainnya menguasai teknik dasar menendang bola dengan baik, cepat, cermat dan tepat sasaran. Hal itu membuktikan teknik dasar menendang bola sangat penting dalam permainan sepak bola. Di dalam permainan sepak bola menendang merupakan ciri yang paling utama. Seperti yang diungkapkan oleh Sucipto, dkk (2000: 17) menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola.

Cepat, maksudnya pemain harus menguasai semua gerakan-gerakan bagian-bagian dan teknik dasar bermain sepak bola dan terampil memainkan bola dalam segala situasi dan posisi di setiap permainan, tidak melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu, kecuali memperlambat gerakan juga akan membuang waktu dan tenaga. Tepat, maksudnya pemain sepak bola memiliki keterampilan menendang bola, tendangan operan kepada teman yang bergerak untuk mendapatkan posisi yang luang mudah menerima bola dan tanpa mendapatkan rintangan dan lawan maupun tendangan ke sasaran tempat luang ke mulut gawang lawan, tanpa mendapatkan rintangan dan penjaga gawang. Cermat, maksudnya pemain dapat memberi operan kepada teman dengan menggunakan arah dan jalan yang paling dekat atau sependek-pendeknya dan yang terpenting mudah diterima oleh teman. Cermat juga berarti dapat mengontrol bola dengan baik pada tempat yang sempit dan sulit dan sanggup mengontrol bola dengan sentuhan pertama dengan baik dan dengan cepat memainkan sesuai dengan yang dikehendaki.

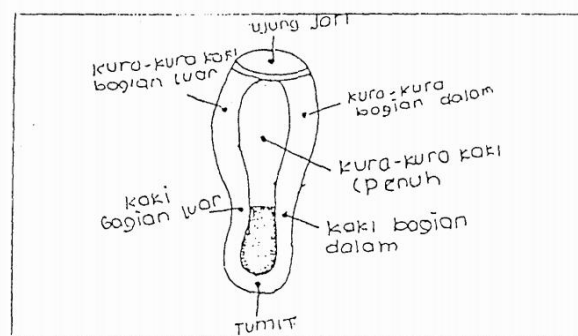
Untuk membuat hasil tendangan yang baik, maka perlu menguasai prinsip-prinsip dalam menendang bola. Menurut Sukatamsi (1984: 45) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam menendang bola yang terdiri dari: kaki tumpu, kaki yang menendang, bagian bola yang ditendang, sikap badan, dan pandangan mata.

- 1) Kaki tumpu

Kaki tumpu adalah kaki yang menumpu pada tanah pada persiapan menendang dan merupakan letak titik berat badan. Posisi kaki tumpu atau di mana harus meletakkan kaki tumpu terhadap bola, posisi kaki tumpu terhadap bola akan menentukan arah lintasan bola dan tinggi rendahnya lambungan bola. Lutut kaki tumpu sedikit ditekuk dan pada waktu menendang lutut diluruskan. Gerakan dari lutut ditekuk kemudian diluruskan kemudian kekuatan mendorong ke depan.

- 2) Kaki yang menendang
Kaki yang menendang adalah kaki yang digunakan untuk menendang bola. Pergelangan kaki yang menendang bola pada saat menendang dikuatkan atau ditegangkan, tidak boleh bergerak. Tungkai kaki yang menendang diangkat ke belakang kemudian diayunkan ke depan sehingga bagian kaki yang digunakan untuk menendang mengenai bola, kemudian diteruskan dengan gerak lanjutan ke depan, dan seterusnya bergerak lari untuk mencari posisi.
- 3) Bagian bola yang ditendang
Merupakan bagian bola sebelah mana yang ditendang, akan menentukan arah dan jalannya bola dan tinggi rendahnya lambungan bola.
- 4) Sikap badan
Sikap badan pada waktu menendang sangat dipengaruhi oleh posisi kaki tumpu terhadap bola. Posisi kaki tumpu tepat di samping bola, maka pada saat menendang bola badan tepat di atas bola dan badan akan sedikit condong ke depan, sikap badan ini untuk tendangan bola menggulir rendah atau melambung sedang. Posisi kaki tumpu berada di samping belakang bola, maka pada waktu menendang bola badan berada di atas belakang bola hingga sikap badan condong ke belakang, maka hasil tendangan bola melambung tinggi.
- 5) Pandangan mata
Pandangan mata terutama untuk mengawasi situasi atau keadaan permainan, akan tetapi pada saat akan menendang bola mata harus melihat pada bola dan ke arah mana bola akan ditendang.

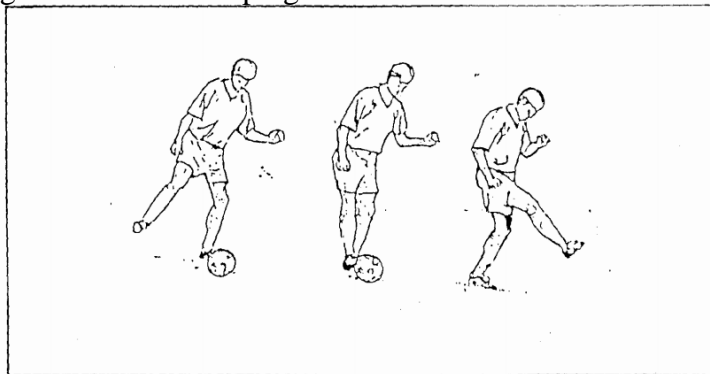
Bagian-bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola, yaitu kaki bagian dalam, ujung jari, kura-kura kaki bagian luar, tumit (jarang digunakan), kura-kura kaki sebelah dalam, dan kura-kura kaki penuh. Untuk lebih jelasnya lihatlah gambar 1.



Gambar 1: Bagian perkenan bola pada kaki
Sumber: Sukatamsi (1984: 47)

Dilihat dari perkenaan bola pada bagian kaki, menendang dibedakan menjadi beberapa macam yang salah satunya adalah menendang dengan kaki bagian dalam, persis seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Sucipto, dkk (2000: 18) analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a) Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- b) Kaki tumpu berada di samping bola ± 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- e) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- f) Gerak lanjut tendang diangkat menghadap sasaran.
- g) Pandangan ditujuakan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.
- h) Kedua lengan terbuka di samping badan.



Gambar 2: Menendang Menggunakan Kaki Bagian Dalam
Sumber: Sucipto, dkk (2000: 18)

Dengan melihat pentingnya penggunaan media audio visual yang bisa mendukung proses pembelajaran tentang penguasaan suatu keterampilan gerak khususnya teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, maka penulis mencoba meneliti pengaruh penggunaan media audio visual berupa VCD (*Video Compact Disc*) terhadap hasil belajar menendang pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Rancangan Penelitian One Group Pretest Posttest Design

Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
O1	X	O2

(Sugiyono, 2009)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI berjumlah 211 siswa dengan sampel penelitian adalah kelas XI IPS 4 berjumlah 35 siswa. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sample* (sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Pengambilan sampel dilihat dari segi penghematan dana, waktu, dan tenaga, serta kelas XI IPS 4 belum mendapatkan materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berbentuk kisi-kisi atau rubrik penilaian teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang dosen Penjaskes FKIP UNTAN dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Hasil pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:
$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: melakukan pra riset di SMA Negeri 1 Pemangkat melalui wawancara kepada guru kelas XI mata pelajaran Penjaskes, beserta siswanya, menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan perizinan untuk menggunakan media audio visual untuk digunakan dalam proses pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, yaitu kisi-kisi atau rubrik penilaian teknik dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam dan yang terakhir melakukan validasi instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan sebagai berikut, Pengambilan sampel, melakukan *pretest* terhadap sampel penelitian, memberikan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media audio visual, yaitu menampilkan *video* pada saat pembelajaran penjaskes. Video yang digunakan memiliki karakteristik tertentu, ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik. Begitu juga dengan strategi pembelajaran penjaskes pada materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam menggunakan media audio visual, strategi ini harus dilakukan dengan baik dan cermat karena alokasi waktu dalam pelajaran penjaskes yang terbatas.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dari kisi-kisi atau rubrik penilaian teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dan uji *t-Test*, mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan yang terakhir menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pemangkat yang merupakan salah satu lembaga formal, beralamat di Jalan Pangsuma, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI berjumlah 211 siswa dengan anggota sampel adalah 35 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sample*. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Maret sampai 4 April 2013 secara umum pelaksanaannya berjalan dengan baik. Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan seminggu 3 kali pertemuan, yaitu Selasa, Kamis, dan Sabtu yang dilakukan pada pagi hari. Proses penelitian diawali dengan dilakukan tes awal (*pretest*) terhadap sampel, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal menendang menggunakan kaki bagian dalam sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 10 kali pertemuan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	68,77	83,54
Median	66,6	83,3
Varian	209,915	132,915
Standar Deviasi	14,48845	11,52889
Nilai Tertinggi	91,60	100
Nilai Terendah	41,60	66,60

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam maka dilakukan *posttest* dengan menggunakan kisi-kisi atau rubrik penilaian teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat terdapat perbedaan hasil rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada *pretest*, yaitu dengan beda 14,77%, sehingga dapat dikatakan pembelajaran penjaskes dengan menggunakan media audio visual pada materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dapat meningkatkan hasil belajar tersebut. Dalam pengujian normalitas ini akan menggunakan komputerisasi, yaitu SPSS 18. Dalam uji normalitas perhitungan digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Normal atau tidak normalnya distribusi data suatu kelompok dapat dilihat dari nilai *sig.* (pada kolom *Kolmogrov-Smirnov*). Data yang telah dihitung akan memperlihatkan hasil dengan signifikansi tertentu. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak terdapat ketentuan nilai signifikansi. Menurut Priyatno (2010: 71) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan data yang berdistribusi normal dan homogen, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya data yang tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan uji homogenitas menurut Usman & Setiady (2009: 133) menyatakan bahwa uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Pengujian homogenitas akan menggunakan sistem komputerisasi, yaitu SPSS 18. Perhitungan uji homogenitas digunakan uji *Chi Square*. Homogen atau tidak homogenya distribusi data suatu kelompok dapat dilihat dari nilai *sig*. Data yang telah dihitung akan memperlihatkan hasil dengan signifikansi tertentu. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak terdapat ketentuan signifikansi. Menurut Priyatno (2010: 71) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan data yang berdistribusi homogen, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya data yang tidak berdistribusi homogen, jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji Normalitas			Uji Homogenitas		
Data	Signifikansi	Kesimpulan	Data	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,160	Berdistribusi Normal	<i>Pretest</i>	0,665	Berdistribusi Homogen
<i>Posttest</i>	0,072	Berdistribusi Normal	<i>Posttest</i>	0,931	Berdistribusi Homogen

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas didapat data berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji *t-Test*. Pengujian hipotesis dengan uji *t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujian adalah apabila hasil perhitungan diperoleh nilai t_{Hitung} lebih kecil dari nilai t_{Tabel} maka hipotesis kerja (H_a) ditolak. Apabila hasil perhitungan diperoleh nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} maka hipotesis kerja (H_a) diterima. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah sebesar 9,737 dan dibandingkan dengan t_{Tabel} dengan $db = N - 1$ ($db = 34$) signifikansi 0,05 sebesar 2,034, maka nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar menendang, sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil perhitungan uji *t-Test* bisa dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t-Test

t_{Hitung}	t_{Tabel}	Kesimpulan
9,737	2,034	Hipotesis Kerja (H_a) Diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari data *pretest* dan *posttest*, skor rata-rata nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan, yaitu skor rata-rata *pretest* lebih kecil dari skor

rata-rata *posttest*, yaitu 68,77 berbanding 83,54 dan diperoleh hasil peningkatan 21,48%. Hal ini menunjukkan bahwa materi menendang yang diajarkan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari teknik dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam. Uji *t-Test* untuk menjawab hipotesis kerja (H_a) yang ada dari hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, yang berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar menendang pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pemangkat. Hal ini dikarenakan dalam proses mengajar digunakan media audio visual yang dapat memperlihatkan kepada siswa secara langsung gerakan/teknik yang benar dalam melakukan rangkaian/tahapan teknik dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan media audio visual yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Triansyah, 2012: 14) ialah untuk (1) memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak bagi siswa; (2) mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki; (3) mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut.

Pada pembelajaran penjasokes khususnya dalam materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan kontribusi dalam penguasaan teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, hal ini dikarenakan media audio visual dapat memperlihatkan proses keterampilan gerak secara utuh terhadap siswa. Siswa mulai melihat tayangan video dengan indra penglihatan, setelah stimulus yang diterima kemudian diproses di otak, melalui memori (ingatan) tersebut siswa mulai memiliki pengalaman teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang masih abstrak yang kemudian akan dipraktikkan oleh siswa tersebut di lapangan. Mempraktikkan gerakan ini dilakukan untuk menuangkan pengalaman abstrak dari tampilan video yang telah dilihat sehingga pengetahuan siswa akan teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam menjadi jelas dan siswa bisa melakukan teknik dasar tersebut. Penggunaan media audio visual dalam belajar teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam akan meningkatkan hasil belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwata (2008) menyatakan, bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan atletik I. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo (2011) tentang pembelajaran silat juga menyatakan bahwa, ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media penyajian materi belajar guru (model hidup) dan *video compact disc* terhadap prestasi belajar pencak silat kategori tunggal. Pengaruh penyajian materi belajar *video compact disc* lebih baik dari pada guru (model hidup).

Keterbatasan dalam Penelitian

1. Dalam penelitian dokumentasi yang diambil hanya sebuah foto, seharusnya bisa mengambil dokumentasi *video* yang dimana berguna untuk meninjau ulang keterampilan gerak yang telah dilakukan oleh siswa.

2. Dokumentasi foto yang diambil seharusnya lebih rinci yang dimulai dari keterampilan teknik dasar awal sebelum menendang, pada saat menendang, dan setelah menendang.
3. Cuaca pada saat perlakuan yang tidak bisa diprediksi membuat perlakuan dalam penelitian tidak bisa berjalan dengan lancar.
4. Penelitian ini hanya dilakukan dengan bantuan guru dan peneliti, diharapkan untuk penelitian selanjutnya tenaga pembantu dalam penelitian harus ditambah sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pemangkat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar menendang bola siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji-t, dimana diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,737 > t_{tabel} = 2,034$. Dengan demikian dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar menendang bola pada siswa sebesar 21,48%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pemangkat, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut:

Pemanfaatan media pembelajaran, yaitu media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran penjas kes karena dapat membantu guru dalam penyampaian materi dalam ranah psikomotor (gerak), dan juga tidak meninggalkan ranah lain yang bekerja seperti kognitif dan afektif. Dalam pengoperasiannya strategi pembelajaran yang diterapkan harus dilakukan dengan baik dan cermat sehingga pemanfaatan waktu belajar menjadi maksimal. Pemilihan tayangan *video* dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, jadi tayangan dipilih harus sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Dengan memperhatikan dan mengurangi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan adanya upaya penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asra, Darmawan, Riana. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Parwata, I Gusti Lanang Agung. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Vcd untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada perkuliahan Atletik I*. Online. www.freewebs.com/santyasa/Lemlit/PDF..IGLA_Parwata.pdf. Januari 2013
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta. MediaKom

- Purnomo, Edi. 2011. *Pengaruh Media Penyajian Materi Belajar Guru (Model Hidup) Dan Video Compact Disc (Vcd) Terhadap Prestasi Pencak Silat Kategori Tunggal Ditinjau Dari Kemampuan Gerak (Motor Ability)*. Online. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/download/423/455>. Maret 2013
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sucipto. Dkk. 2000. *Sepak Bola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukatamsi. 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo: Tiga Serangkai
- Triyansyah, Andika. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung*. *Skripsi*. Kalimantan Barat
- Usman, Husaini & Setiady, Akbar Purnomo. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara